

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian dunia secara berkala terus menuju babak baru dalam setiap perjalanan ekonominya, perekonomian dunia berubah menuju kearah yang kompleks dan semakin sengit antara kebersinggungan satu ekonomi dengan ekonomi lain, perekonomian merupakan hal yang tidak bisa dilakukan oleh satu orang harus disertakan lawan ekonomi untuk melakukan kegiatan pemenuhan kebutuhan, masing-masing negara didunia mempunyai banyak hal yang dapat di condongkan sebagai kekayaan atas negara tersebut, pemanfaatan sumber daya apapun yang ditemukan manusia dipergunakan untuk memenuhi segala kebutuhannya demi menambah kualitas hidup atau hanya sekedar bertahan dari hukum alam yang secara tidak langsung berlaku dan terasa seperti udara hal yang penting namun tidak disadari oleh manusia.

Hukum alam menyatakan bahwa yang terkuat dan terbaik yang akan bertahan kebutuhan untuk keberlangsungan hidup manusia dapat didapati dengan melakukan kegiatan ekonomi, dari yang awalnya sederhana seperti yang kita tahu pada pengetahuan umum bahwa bentuk perekonomian paling awal adalah dengan menggunakan sistem barter sampai pada saat ini sistem barter berubah menjadi sistem jual beli dengan menggunakan sarana yang universal, disetujui, dan bernilai yang disebut dengan uang.

Uang menjadi alat pokok perekonomian yang mana peran dari uang tersebut mampu memberikan nilai atas sebuah barang dan jasa sebagai produk ekonomi. Uang mempunyai nilai di seluruh penjuru negeri dengan berbagai acuan seperti emas atau valuta asing untuk memperbandingkan nilai uang dari sebuah negara, banyak negara berusaha menguatkan mata uang tersebut dengan berbagai upaya dengan cara paling mudah dan sederhana yaitu berdagang.

Negara menjual apa yang mereka bisa jual dengan mempunyai sumberdaya dalam berbagai macam bentuk yang kemudian ditawarkan kepada dunia guna memperoleh penghasilan dari selisih pendapatan atau produksi barang tersebut dengan harga jual yang didapati dan menggunakan keuntungan tersebut untuk diputar demi kesejahteraan rakyat atau memenuhi kebutuhan aspek kenegaraan. Sumberdaya telah berkembang kedalam bentuk yang disesuaikan kebutuhan, atas dasar kebutuhan manusia memodifikasi dari seluruh kebutuhan tersebut kedalam sebuah konsep yang terpadatkan dengan asumsi keberlangsungan dan keuntungan, dalam hal ini bentuk pemadatan kedalam konsep pendanaan adalah satu dari sekian banyak bentuk kebutuhan yang muncul sebagai wujud dari interpretasi karya dan kreatifitas manusia dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Dalam perkembangan pendanaan ini dimulai dari skala mikro antara seorang pemodal atau investor dengan pengelola dana atau yang berkebutuhan atas dana tersebut, bentuk dari persyaratan, ketentuan, kategori, tujuan, dan penjaminan dari pendanaan ini melahirkan berbagai macam bentuk konsep

pendanaan yang ada seperti untuk pendanaan pembelian motor yang dinamakan kredit, atau pendanaan untuk permodalan suatu perusahaan yang dapat disebut investasi atau penanaman modal yang tentu keduanya adalah konsep pendanaan namun berbeda dalam segi praktisnya. Perkembangan pendanaan juga diikuti oleh skala yang mengirinya hingga pada tahap antara negara, negara melakukan investasi permodalan serta pendanaan kepada pihak bank dunia selalu pengatur dan pusat dari penghimpunan dana, dapat kita lihat bank dunia juga berkembang menjadi beberapa bentuk seperti IMF (*International Monetary Fund*) untuk anggota PBB yang diutamakan, atau AMF (*Asian Monetary Fund*) yang di berlakukan untuk anggota ASEAN dan sekitar asia.

Terlepas dari kebutuhan negara dalam berhutang, pengusaha perorangan atau grub dalam negeri juga membutuhkan dana guna menjalankan usahanya suntikan dana dari luar negeri juga merupakan sebuah hal yang menjanjikan dengan keadaan matauang asing yang berbeda dari dalam negeri yang berfluktuatif, menjadi sebuah peluang tersendiri bagi pihak yang berkebutuhan dana untuk mencoba menanamkan investasi asing kedalam usahanya guna memperoleh keuntungan berupa selisih harga dari kurs yang berlaku, munculah istilah *Foreign Direct Invesment Foreign Direct Invesment* (FDI) merupakan sebuah bentuk dari investasi yang utamanya menggunakan valas sebagai instrumen investasinya, keberbedaan kondisi perekonomian dari satu negara terhadap negara lain menjadi sebuah peluang keuntungan yang lebih luas dan lebih bervariasi, perkembangan FDI menjadi sebuah tolak ukur

baru dalam melihat sebuah negara apakah negara tersebut berkembang dan terbuka atau malah sebaliknya, dalam segi perdagangan dapat membantu penambahan produktifitas yang dapat meningkatkan tingkat ekspor dan impor. Industri adalah salah satu dari beberapa faktor yang dapat mengembangkan ekonomi, beragamnya hasil produksi dan kebutuhan yang diminta membuat nilai tukar menjadi keuntungan bagi negara.

FDI dalam dunia modern ini cukup menjadi sebuah fokus utamanya dalam potensi perkembangannya untuk keberlangsungan sebuah usaha. Tercatat oleh BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) investasi FDI pada tahun 2016 di akhir tahun mencapai Rp. 612,8 Triliun dengan 53,6% berada di daerah jawa yang merupakan pulau terpadat di Indonesia juga merupakan pulau maju, sementara sisa 46,4% berada diluar jawa²

Dengan angka yang besar tersebut tentunya asumsi kita berkembang bahwa FDI memang di favoritkan sebagai opsi dana yang menjanjikan, dalam hal ini konteks perekonomian dalam mengatasi pengangguranlah yang menjadi fokus utama dari penelitian ini, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) terdata bahwa tingkat pengangguran pada tahun 2007 ada pada angka 9,43% angka yang cukup tinggi dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai setidaknya 230 juta, banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya tingkat penyerapan kerja yang begitu kecil tersebut, salah satunya ada pada perkembangan industrialisasi yang membutuhkan dana segar guna

² Badan Koordinasi Penanaman Modal, "Investasi FDI tahu 2016 di Indonesia", Dalam https://www.bkpm.go.id/images/uploads/file_siara_n_pers/PAPARAN_-_ENG_-_TW_IV_2017.pdf , di Akses pada tanggal 6 Desember 2018, pukul 11.57

mengembangkan kuota penyerapan tenaga kerja serta pemenuhan *Supple and Demand* di masyarakat, pada tahun 2013 tingkat pengangguran tercatat oleh BPS ada pada angka 5,4% , meningkat hampir 50% dari tingkat pengangguran di tahun 2007 menandakan bahwa semakin banyaknya tenaga kerja yang terserap, andil dari pada penyediaan FDI ini tentu menjadi sebuah fokus utamanya pada efektifitasnya dalam menanggulangi pengangguran tersebut, oleh karena penting memperhitungkan agar kita perlu melihat potensi ini lebih jauh agar dapat di kelola dan dipergunakan sebaik mungkin, asumsi mengenai *Capital Stream* (Aliran Modal) dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran harus dikaji lebih lanjut.

Pengangguran merupakan indikator ekonomi yang selalu saja menjadi topik pembahasan yang tidak kunjung usai, asumsi ketidakefektifan karena tidak terserapnya tenaga kerja menjadi sebuah ironi ditengan persaingan ekonomi yang ketat, pemanfaatan dari sumber daya manusia (SDM) dinilai kurang tepat karena masih menyisakan ruang bagi para tunakarya untuk dapat meletakkan kehidupannya pada sebuah payung kenegaraan. Inilah yang menjadi keresahan akademis dan menjadi topik *final* dalam usaha penelitian untuk mengatasi masalah tersebut.

Dalam konteks syariah adanya masalah pengangguran juga merupakan suatu keburukan yang harus di atasi, Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk senantiasa berusaha dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia agar mampu untuk menjalankan ibadah seperti yang

diperintahkan oleh Allah SWT seperti yang ada pada surat At-Taubah ayat 105 yang berbunyi :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*³

Dari kacamata masalah ekonomi tersebut FDI dapat menyediakan modal yang secara asumsi modal tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan usaha yang dapat di fikirkan secara logis penyerapan tenaga kerja juga akan bertambah, penelitian kali ini akan difokuskan dalam apa peran FDI sebagai penyedia modal dalam usaha penanggulangan tunakarya di Indonesia.

Tingkat lanjut dari terserapnya tenaga kerja dan pemenuhan faktor produksi seperti modal dan lain-lainnya adalah menghasilkan sebuah produk berupa barang atau jasa, barang atau jasa ini yang selanjutnya akan diputar ke dalam roda perekonomian dengan memberikan nilai atau harga jual yang diselisihkan dengan nilai produksinya, seluruh negara mempunyai tingkat perhitungan atas barang dan jasa yang diproduksi oleh masing-

³ Departemen Agama Republik Indonesia, “Robbani” Al-Qur’an Per Kata dan Terjemahannya, (Jakarta Timur: PT Surya Prisma Sinergi, 2012), hal. 204

masingnya, dan itu terangkum dalam konsep penetapan GDP (*Gross Domestic Product*) atau PDB (Produk Domesti Bruto).

GDP atau PDB adalah suatu indikator keberhasilan suatu negara dalam pencapaian pembangunan yang lebih baik, dimana apabila produk Domestik Bruto negara tersebut setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan maka dapatlah dikatakan bahwa roda pembangunan negara tersebut sangat baik karena Produk Domestik Bruto yang tercermin gambarkan angka yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara luas.⁴ Konsep ini dijadikan sebagai patokan atas perhitungan berhasil tidaknya sebuah negara dalam membangun perekonomiannya, pada tahun 2007 tercatat oleh badan pusat statistik jumlah GDP yang ada mencapai Rp 3.954,4 Triliun dana tersebut dihasilkan dari banyaknya produksi dan investasi yang ada di Indonesia, dengan berbagai macam alokasi seperti pada tahun 2007 GDP dialokasikan pada sektor-sektor seperti pemenuhan konsumsi rumah tangga 63,5 %, konsumsi pemerintah 8,3%, pembentukan modal tetap bruto atau investasi fisik 24,9% dan ekspor neto 4,1%.

Sementara pada tahun 2013 GDP tercatat memenuhi angka Rp 9.084 Triliun, dengan asumsi hampir 50% penyerapan tenaga kerja yang diserap selama *range* 2007-2013 GDP juga tumbuh lebih dari 100% pada tahun tersebut, disusul dengan adanya penambahan FDI yang memperluas penyerapan tenaga kerja untuk tahun 2007-2013.

⁴ Candra Mustika, “ *Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008* ”, Jurnal Paradigma Ekonomika Vol 1, No 4 2011, Hlm.18

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana FDI yang merupakan elemen perekonomian baru sebagai perwakilan dari nilai ekonomi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu faktor yang dapat menekan tingkat pengangguran ?
2. Bagaimana GDP sebagai sebuah acuan yang selama ini digunakan dalam melihat perkembangan suatu negara berdampak kepada masalah perekonomian yakni pengangguran ?
3. Bagaimana pengaruh FDI dan GDP yang secara bersamaan berdampak pada Tingkat Pengangguran ?
4. Bagaimana perkembangan ekonomi konvensional berbentuk FDI dan GDP dapat berpengaruh kedalam ekonomi islam yang di Indonesia

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat di tentukan perumusan masalah adalah : Apakah pengaruh yang terdapat dari meningkatnya FDI dan GDP pada tahun pengujian tersebut terbukti dapat membantuk mengatasi masalah perekonomian di Indonesia, dan dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk kemajuan perekonomian negara, serta dapat membantu mengembangkan ekonomi islam di Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai penelitian ini adalah :

1. Mengetahui FDI yang merupakan elemen perekonomian baru sebagai perwakilan dari nilai ekonomi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu faktor yang dapat menekan tingkat pengangguran.
2. Mengetahui GDP sebagai sebuah acuan yang selama ini digunakan dalam melihat perkembangan suatu negara berdampak kepada masalah perekonomian yakni pengangguran.
3. Mengetahui Pengaruh FDI dan GDP yang secara bersamaan berdampak pada Tingkat Pengangguran.
4. Mengetahui perkembangan ekonomi konvensional berbentuk FDI dan GDP dapat berpengaruh kedalam ekonomi islam yang di Indonesia

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi guna menentukan langkah perekonomian selanjutnya yang dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat serta memperkecil kemungkinan untuk melakukan tindakan yang merugikan utamanya pada para pelaku FDI dan dapat menjadi pandangan baru mengenai ekonomi berbanding lurus dengan perkembangan umat islam di Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi Peneliti Lanjutan dengan jenis penelitian yang sama diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat sehingga dapat menemukan gagasan-gagasan dan penemuan penelitian baru

b. Bagi Akademik

Bagi akademik penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan dan sudut pandang guna mengetahui analisa pengujian mengenai FDI dan GDP pengaruhnya terhadap pengangguran yang juga merupakan suatu keburukan dalam islam.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang diambil oleh peneliti sebagai bentuk batasan agar pembahasan lebih terarah yaitu diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah pertumbuhan berbentuk angka yang tersedia pada sumber-sumber data yang valid. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengangguran, sedangkan variabel independen adalah *Foreign Direct Investment* dan GDP.
2. Populasi atau subjek penelitian adalah para pelaku ekonomi yang terlibat tidak secara langsung dalam penggunaan investasi asing

langsung (FDI) sebagai sebuah bentuk usaha para pekerja lapangan yang terlibat pada perusahaan yang menggunakan sebagian modal berupa FDI,

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Foreign Direct Investment

Foreign Direct Investment adalah Investasi Asing Langsung yang masuk ke Indonesia tanpa melalui pihak penyaluran formal dan terstruktur seperti pemerintahan atau kerjasama antara negara, dilakukan oleh masing-masing objek dan subjek pelaku investasi yang bersangkutan.

Usaha penginvestasian keluar negeri dengan cara menanamkan secara langsung investasinya dengan membangun anak perusahaan, cabang, atau pabrik di negara lain, guna mendekati sumber daya, memperluas pasar, atau bahkan menghemat ekspor-impor yang terjadi dengan negara tujuan tersebut.

b. Pengangguran

Menurut Dr. H. Amiruddin Idris pengangguran adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam

masa sekolah tapi diatas usia anak-anak (relatif diatas 6 – 18 tahun yaitu masa pendidikan SD – tamat SMU). Sedangkan pada usia 18 tahun, namun masih sekolah dapatlah dikategorikan sebagai penganggur, meski untuk hal ini masih banyak yang memperdebatkan.⁵

Keadaan dimana tidak mempunyainya kegiatan produktif seseorang dikarenakan berbagai faktor, dan pengangguran yang di kaji dalam penelitian ini adalah pengangguran struktural yang berarti adalah pengangguran yang disebabkan karena tidak adanya lapangan pekerjaan, dapat diasumsikan berupa kurangnya perluasan industri, keterbatasan keragaman pilihan karir dan pekerjaan, dan faktor internal industri selain modal yang menyebabkan penurunan produksi sehingga penguranga kuota penyerapan tenaga kerja.

c. *Gross Domestic Product*

Tingkat pendapatan suatu negara berdasarkan produksi barang dan jasa negara tersebut, sehingga dapat dijadikan ukuran apakah negara tersebut berkembang atau tidak di bandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Setiap negara selalu memiliki pergerakan ekonomi tak terkecuali indonesia, sebuah negara seperti sebuah perusahaan besar yang memproduksi barang atau jasa yang kemudian di jual

⁵ Amiruddin Idris, “*Ekonomi Publik*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm.120

dan mendapatkan keuntungan dari selisih harga produksi dan harga jual. Seluruh penjualan kotor (Bruto) dicantumkan dan di datakan kedalam konsep GDP guna meringkas dan mempermudah para pemakai data tersebut untuk mengetahui informasi mengenai kondisi perekonomian yang sedang terjadi disebuah negara. GDP umumnya berisikan seluruh pendapatan negara dari faktor produksi barang dan jasa, yang selanjutnya akan dibagikan berdasarkan alokasi yang sudah ditentukan oleh masing-masing negara untuk mensejahterakan masyarakat.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah informasi ilmiah yang digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan objek yang sama.⁶ Variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen.

- a. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat. Atau variabel ini disebut juga dengan variabel terikat. Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengangguran.
- b. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Variabel ini sering disebut juga dengan variabel bebas. Variabel

⁶ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan*, (Jakarta Timur: Alim's Publishing, 2017), hal. 97

independen yang dipakai dalam penelitian ini Adalah Foreign Direct Investment dan Gross Domestic Product

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami secara terarah maka dibutuhkan sistematika dalam penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut :

1. Latar belakang yang menguraikan mengapa peneliti mengangkat permasalahan tersebut untuk diteliti.
2. Rumusan masalah berisi mengenai masalah apa saja yang akan diteliti oleh peneliti.
3. Tujuan masalah berisi mengenai apa yang akan dilakukan peneliti terhadap penelitiannya.
4. Batasan masalah berisi mengenai batasan-batasan yang diberikan dalam proses penelitian agar tidak terjadi kerancuan.
5. Manfaat penelitian, menjelas tentang apa saja kegunaan dari penelitian untuk kedepannya.
6. Landasan teori, berisikan kajian teori yang melandasi penelitian
7. Penelitian terdahulu, berisi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diangkat peneliti yang digunakan sebagai acuan.
8. Metode penelitian, yang berisi tentang lokasi penelitian, jenis penelitian yang diambil, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
9. Sistematika penulisan, berisi tentang sistematika susunan proposal penelitian.
10. Daftar pustaka, berisi mengenai referensi yang diambil yang dijadikan acuan pembuatan skripsi.